

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Gunawan L. Padang¹, Annas Lalo², Ishak³, Muh. Khairi Ahmad⁴ ✉

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tehnik dokumentasi yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan tehnik regresi linier berganda. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Data dianalisis menggunakan program Eviews 12.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Intellectual Capital; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine the influence of good corporate governance and intellectual capital on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2020-2023. The data used are secondary data obtained through documentation techniques from the annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is multiple linear regression. The partial test results (t-test) show that good corporate governance has a significant negative influence on financial performance (ROA), while intellectual capital has a significant positive influence on financial performance (ROA). The data were analyzed using Eviews 12 software.

Keywords: Good Corporate Governance; Intellectual Capital; Financial Performance.

Copyright (c) 2023 Gunawan L. Padang

✉ Corresponding author :

Email Address : gunawan@stiem-bongaya.ac.id

PENDAHULUAN

Bisnis riil apapun pasti bisa menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan kinerja keuangan. Mencapai hasil membutuhkan karyawan yang kompeten yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Tenaga penjualan dan personel kunci juga semakin fokus untuk meningkatkan kinerja bisnis. Tujuannya agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat dan investor sehingga laba perusahaan terus tumbuh.

Standar Akuntansi Keuangan IAI (2009:13) Laba bersih (profit) sering digunakan sebagai ukuran kinerja. Terkait dengan evaluasi kinerja, laba pada loran

keuangan sering digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan mencerminkan efisiensi manajemen yang menjadi indikator, sehingga laba juga dapat dianggap sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Suwardjono dalam Ramadhani & Agustin, 2021). Peningkatan yang signifikan dalam laba menunjukkan kinerja keuangan yang kuat bagi perusahaan, mengingat laba adalah indikator utama dari kinerja perusahaan.

Fahmi (dalam Rosiana & Mahardika, 2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah representasi dari prestasi sukses perusahaan, yang mencerminkan hasil dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Evaluasi terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja perbankan sering menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir: 2014). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi baik atau buruknya perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan juga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Rosiana & Mahardika, 2020)..

Menurut penelitian Kasmir (2014), Return On Asets (ROA) adalah sebuah rasio keuangan yang menggambarkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan. ROA dianggap sebagai salah satu indikator keuangan yang penting karena mencerminkan kondisi keseluruhan dari laporan keuangan. Dalam sebuah artikel di *Bisnis.com* (2014) yang mengutip pendapat Simamora, dikemukakan bahwa tidak semua manajemen perbankan memiliki kemampuan untuk menjaga rasio ROA agar tetap berada di atas ROA industri perbankan. Hal ini bergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitya dalam satu periode tertentu.

Salah satu cara untuk mencapai peningkatan ekonomi yang positif adalah melalui penerapan good corporate governance (GCG), yang merupakan suatu konsep yang mengatur tata kelola perusahaan dengan baik. GCG ini mencakup pengembangan misi yang akan dicapai, pembuatan aturan-aturan yang jelas, serta pedoman yang memandu pencapaian misi tersebut (Erniwati, 2020). Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi penting karena merupakan salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para investor dan mencapai tujuan perusahaan.

Tabel 1. Data Kinerja Keuanga pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019

NO	PERUSAHAAN	RETURN ON ASSETS (ROA)	
		2018	2019
1	Agro BRI	0,11%	0,19%
2	Bank BNI	0,37%	1,83%
3	Bank Bukopin	-4,08%	0,22%
4	Bank Danamon	0,54%	2,19%
5	Bank Permata	0,36%	0,93%
6	Bank Mega	2,68%	1,99%
7	Bank Mayapada	0,07%	0,57%
8	Bank Sinarmas	0,27%	0,02%

9	Bank OKE	0,13%	-0,33%
10	Bank BTN	0,44%	0,07%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada Tabel 1, kinerja keuangan perusahaan perbankan pada Bank Mega, Bank Sinarmas, Bank OKE dan Bank BTN yang di proksikan dengan *Return on Assets* mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dan Agro BRI, Bank BNI, Bank Bukopin, Bank Danamon, Bank Permata, Bank Mayapada mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019. Terjadinya penurunan dan peningkatan pada Return on Assets (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* (IC) yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.

Seperti yang dinyatakan oleh Badawi (2018), penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah kunci untuk membangun fondasi yang kuat. Praktik-praktik tata kelola yang baik akan membawa pada kinerja keuangan yang berkelanjutan. Risnanditya dan Laksito (2018) mengungkapkan bahwa kegagalan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik telah menyebabkan kebangkrutan bagi banyak perusahaan. Good corporate governance (GCG) merupakan suatu pendekatan pengelolaan yang berfokus pada perlindungan pemegang saham dan kreditor. Dengan menerapkan GCG, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka (Indrachya dan Faisol, 2017). Efendi (2018) mengemukakan bahwa GCG adalah tata kelola bank yang didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Banyak perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan berbagai strategi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Berbagai cara dijalankan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud.

Perusahaan yang membangun bisnisnya hanya berdasarkan aset berwujud, tanpa memperhatikan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Persaingan antar perusahaan tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset berwujud, tetapi juga terkait dengan pengelolaan aset tak berwujud. Karena alasan ini, perusahaan semakin menyadari pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Yulandari & Gunawan, 2019).

Sendar dan Isbanah (2018) mencatat bahwa Intellectual Capital memiliki peran krusial dalam menciptakan nilai dan berfungsi sebagai indikator pertumbuhan bisnis. Nilai yang diterima oleh perusahaan merupakan hasil dari investasi dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan, sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan, juga menjadi penunjuk penting. Asni (sebagaimana dikutip dalam Yulandari & Gunawan, 2019) menyatakan bahwa intelektual capital adalah sumber daya perusahaan yang memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang dapat menguatkan daya saing di pasar. Untuk mencapai keunggulan dibandingkan dengan pesaing lainnya, perusahaan harus memiliki nilai tambah (Value added). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap nilai tambah perusahaan adalah keberadaan modal intelektual yang solid.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh A Rosiana, AS Mahardika

(2021) Menunjukkan bahwa variable GCG yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dan variable intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Penelitian Halim Usman, Sri Wahyuni Mustafa (2019) menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga namun berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian Susi Rida RaniAti Simamora, Eddy Rismanda Sembiring (2018) menunjukkan bahwa variable Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Good corporate governance* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Agency Theory

Untuk menjalankan operasi perusahaan, termasuk pengambilan keputusan, konsep yang dijelaskan oleh Agency Theory mengacu pada pengelolaan perusahaan oleh tenaga profesional (agen) untuk menjalankan bisnis tersebut (Badawi, 2018). Prinsip pemisahan kepemilikan ini bertujuan untuk memungkinkan pemilik perusahaan meraih keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien.

Inti dari hubungan keagenan adalah memisahkan fungsi kepemilikan dari pihak investor dan pengendalian dari pihak manajemen, dengan tujuan menghindari tindakan manipulasi oleh agen atau manajer. Penerapan praktik tata kelola perusahaan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manipulasi, sehingga laporan kinerja perusahaan mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai alat untuk disiplin terhadap pengelola, sehingga keberadaannya dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan dan pada gilirannya meningkatkan kinerja perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021).

Resources Based Theory

Disediakan layanan produktif yang memberikan identitas khusus kepada setiap perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh mereka. Konsep ini mengacu pada keunggulan perusahaan dalam kemampuan mereka untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya unik yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kusuma & Suwandi, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2019), teori berbasis sumber daya adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan memiliki sumber daya yang unik dan tidak dimiliki oleh pesaingnya. Teori ini fokus pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan daya saing di industri bisnis.

Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susi Rida RaniAti Simamora dan Eddy Rismanda Sembiring pada tahun 2018, kinerja keuangan memiliki peranan penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan. Selain itu, penilaian kinerja keuangan juga bertujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan pelanggan terhadap kredibilitas perusahaan. Bagi pihak internal, laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai indikator kondisi keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan tersebut, pemilik perusahaan dan karyawan kunci

dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat dan menentukan apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah memenuhi kewajibannya dengan mematuhi aturan-aturan keuangan yang berlaku secara tepat. Di sisi lain, Sucipto (2003) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2010), rasio profitabilitas memiliki peranan penting dalam menilai kinerja perusahaan dalam mencetak laba. Rasio profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), digunakan dalam penelitian ini. ROA menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset demi menciptakan laba yang maksimal, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Hal ini akan menarik minat investor, terutama mereka yang tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam mencetak laba.

Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014), Return on Assets (ROA) merupakan sebuah indikator keuangan yang menggambarkan tingkat pengembalian atas pemanfaatan aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin optimal pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury, Tjager, dan Deny (2005), Good corporate governance dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara perusahaan dan stakeholders-nya. Hal ini melibatkan aturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Corporate governance, yang didefinisikan sebagai hubungan partisipan dalam menentukan arah dan kinerja (Monks & Minow, 1995), berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif melalui budaya organisasi, nilai-nilai, sistem, proses-proses beragam, kebijakan-kebijakan, dan struktur organisasi. Tujuannya adalah mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko serta bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholder (Coopers et al., 2006).

Menurut Seri Suriani dan Firman Menne (2020), Good corporate governance didefinisikan sebagai sebuah sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang melibatkan hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan dan mencakup nilai-nilai yang ada dalam mekanisme pengelolaan tersebut. Dalam laporan tahun 2006, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyatakan bahwa Good corporate governance (GCG) merupakan salah satu elemen utama dalam sistem ekonomi pasar. Implementasi GCG mendorong timbulnya persaingan yang sehat dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif. Oleh karena itu, penerapan GCG sangat krusial bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Dewan Direksi

Menurut definisi yang disampaikan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit adalah sebuah kelompok yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Fungsinya adalah untuk mendukung dan memperkuat peran dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) di perusahaan.

Intellectual Capital

Menurut Roos (1997) dalam Badawi (2018), Intellectual Capital meliputi semua proses dan aset yang umumnya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan melibatkan aset tak berwujud seperti merek dagang, paten, dan merek. Aset-aset ini dinilai dengan menggunakan metode akuntansi modern. Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud dalam perusahaan, yaitu modal organisasi (struktural) dan modal manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bontis et al. (2000), diungkapkan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga unsur utama yang membentuk Intellectual Capital, yaitu: human capital (HC), structural capital (SC), dan customer capital (CC). HC mencerminkan stok pengetahuan individu dalam suatu organisasi yang diwakili oleh karyawannya. Komponen-komponen dari HC meliputi sikap, pendidikan, pengalaman, dan warisan genetik terkait dengan kehidupan dan bisnis. Di sisi lain, SC mengacu pada gudang pengetahuan nonmanusia dalam organisasi. Database, struktur organisasi, panduan proses, strategi, rutinitas, dan segala hal yang meningkatkan nilai perusahaan di atas nilai materialnya termasuk unsur-unsur yang erat kaitannya dengan SC, yang merupakan pengetahuan perusahaan terkait dengan konsumennya, seperti saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan yang dikembangkan melalui kegiatan bisnis (Bontis et al., 2000).

Human Capital

Menurut Gaol (2014), modal manusia (Human Capital) adalah pengetahuan (knowledge), keahlian (expertise), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill) yang menjadikan manusia (karyawan) sebagai modal atau aset suatu perusahaan. Stewart (2002) mendefinisikan modal manusia penting karena merupakan sumber daya berupa inovasi, pembaruan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Customer Capital

Customer capital merupakan elemen utama dalam intellectual capital yang didefinisikan sebagai hubungan bisnis yang harmonis antara perusahaan dengan orang-orang yang terkait dengan perusahaan tersebut. Menurut Saragih (2017) customer capital didefinisikan sebagai sumber daya perusahaan yang berkaitan dengan konsumen.

Structural Capital

Structural capital merupakan modal struktural perusahaan yang berbasis pengetahuan yang terdiri dari sistem, database, prosedur dan organisasi untuk

membantu proses data agar fungsi perusahaan dapat dijalankan dengan baik (Putri, 2018).

METODOLOGI

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Return On Assets*. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Definisi Operasional Variabel

Dewan Direksi

Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan bahwa dalam mengukur ukuran dewan direksi suatu perusahaan, indikator yang digunakan adalah jumlah anggota dewan direksi, dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota dewan komisaris}$$

Return On Assets

Return on Asset (ROA) adalah suatu indikator yang menggambarkan kinerja efisiensi suatu lembaga keuangan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Intellectual Capital

VAIC adalah metode yang sesuai untuk mengevaluasi modal intelektual karena data yang digunakan didasarkan pada data akuntansi yang diamati dan dapat diverifikasi (Mariyantini:2018). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam model VAIC:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Rumus tersebut terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut:

- Menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (VA).

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$
- Menghitung nilai VAHU (Value Added Human Capital), yang merujuk pada kontribusi finansial yang diinvestasikan dalam modal manusia terhadap peningkatan nilai organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$
- Melakukan perhitungan VACA (Value Added Capital Employed), yang merupakan sumbangan dana yang tersedia dalam bentuk modal atau laba bersih terhadap value added suatu organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$
- Dalam menghitung Nilai Tambah Modal Struktural (STVA), ditekankan prestasi STVA dalam menciptakan peningkatan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode waktu penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2020 – 2022.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id periode 2020-2022. Berdasarkan jenis data yang digunakan , maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 25 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2
Penentuan Sampel dan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022	46
2	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2022	(11)
3	Perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan	(10)
4	Sasampel perusahaan	25
5	Sampel Penelitian (25 X 3 tahun)	75

Sumber: Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah tahun perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 sebanyak 46 perusahaan, selain itu terdapat 11 perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan Perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan sehingga perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 75 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel linier berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Data dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Data Panel Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/24/23 Time: 20:29
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 25
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	330.4126	127.2860	2.595829	0.0114
X1	-47.55785	17.57137	-2.706554	0.0085
X2	0.584975	0.020724	28.22682	0.0000

Sumber: Data Diolah 2023

Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui Dewan Direksi mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari persamaan regresinya yang menunjukkan angka -47.55785, angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen besarnya Dewan Direksi, maka akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan (ROA) sebesar -47.55785 persen.

Nilai koefisien regresi Dewan Direksi (X1) sebesar -47.55785 yang artinya setiap kenaikan Dewan Direksi sebesar 1 satuan akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar -47.55785 satuan. Selain itu, nilai t hitung < t tabel (-2.706554 < 1,962) mengindikasikan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dengan begitu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Semakin besar Dewan Direksi maka Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 juga akan semakin besar.

Dewan Direksi merupakan salah satu organ perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Setiap Dewan Direksi memiliki ilmu, keterampilan, dan pemikiran masing-masing serta terkadang berbeda satu sama lain. Dengan berbagai macam hal tersebut mampu mendorong terciptanya keputusan yang lebih matang untuk menetapkan keputusan terkait kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Kebijakan dan strategi yang tepat dapat menciptakan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanda Julita Hutapea (2019), yang menyimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Irmala Sari (2018), yang menyimpulkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Selain itu, juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2018), yang menyimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Intellectual Capital (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari hasil pengujian di atas, dapat diketahui Intellectual Capital (VAIC) yang di proksi dengan Human Capital mempunyai pengaruh positive dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika dilihat dari persamaan regresinya yang menunjukkan angka 0.584975, angka tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen besarnya Human Capital, maka akan mengakibatkan kenaikan pada kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.584975 persen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, (2018) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan intellectual capital (VAIC) terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen intellectual capital (VAIC), menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan karena perusahaan sudah memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki untuk memberikan usaha terbaiknya bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan biaya untuk mengembangkan intellectual capital (VAIC). Hal ini juga bisa terjadi karena intellectual capital (VAIC) akan meningkatkan beban yang selama ini ditanggung perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafruddin (2014) dan Lestari dkk (2013) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel intellectual capital (VAIC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun beberapa saran yang diajukan, yaitu:

1. Manusia memiliki segenap perbedaan, yang dapat berupa pengetahuan, daya pikir dan kemampuan, yang merupakan sumber daya yang ada pada diri manusia untuk selalu dapat dikembangkan.
2. Dalam pengelolaan perusahaan hendaknya selalu berpedoman pada prinsip-prinsip yang sudah ada, agar mendapatkan hasil yang maksimal serta terhindar dari penyalahgunaan kewenangan yang dapat berpotensi merugikan perusahaan itu sendiri.

Menambahkan cakupan jumlah sampel dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.

Referensi:

- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, 02(02), 74-86.
- Bontis, N., Keow, W.C.C. dan Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Dr. Francis, H. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia Per Juli 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta
- Journal, R. P. (2021). 2 & 3 1. 23(1), 16-27.
- Kusuma, A. K. I., & Suwandi, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 168. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4244>
- Kasmir.(2014).*Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. 2006
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. Hamilton
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016. tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279-294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 67-81. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*, 5(1), 76-89. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Silalahi, E. M. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*. Deepublish.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 111-136. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.455>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Erika, R., Muhammad, F., Sukarman, P., Astuti, Bonaraja, P., Marto, S., Martono, A., Dony, S. P., & Astrie, K. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Kita Menulis.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Yulandari, L. F., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 36–50. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.938>
- www.idx.co.id